

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi saat ini berkembang pesat di lihat dengan banyaknya investasi terhadap perusahaan. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan agar menarik minat investor. Khususnya pada perusahaan manufaktur yang memegang posisi dominan dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia sebab berhubungan dengan konsumtif masyarakat setiap hari. Kinerja industri manufaktur yang baik akan meyakinkan setiap investor terhadap perusahaan tersebut. Kebalikannya apabila kinerja industri manufaktur kurang baik maka keyakinan investor menurun.

Karena itu, tiap perusahaan wajib meyakinkan masyarakat dengan meningkatkan usahanya supaya bisa menghasilkan laba. Perusahaan pasti akan memutuskan atas laba yang diperolehnya, apakah hendak ditahan ataupun diberikan kepada pemegang saham (Bawamenewi dan Afriyeni,2019). Hal tersebut yang dinamakan kebijakan dividen yaitu, keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba (Ariasih dan Sunarsih, 2017).

Sebagai contoh pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Memutuskan untuk membagikan jumlah dividen sebesar Rp 327,46 miliar atau sekitar 87,53 persen yang berasal dari laba bersih perseroan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 kepada pemegang saham perseroan (Widiyarti, 2019). Adanya fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki tingkat pembagian dividen yang tinggi.

Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang normal. Karena ada dua hal yang mempengaruhi, pertama akan mengurangi ketidakpastian akan hasil dari investasi yang dilakukan, serta dapat mempengaruhi keyakinan pemegang saham terhadap perusahaan. Bagi perusahaan, membagikan laba dalam dividen akan mengurangi sumber dana internal, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya maka perusahaan akan memiliki sumber internal yang tinggi untuk membiayai kegiatan perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan dan resiko perusahaan terhadap dana eksternal. (Perdana, 2018).

Jika Perusahaan membagikan laba sebagai dividen, maka dividen akan mengurangi laba yang ditahan dan mengurangi sumber dana internal. Kebalikannya jika perusahaan memilih untuk menahan laba, maka dana internal yang dimiliki perusahaan akan semakin besar. Dengan demikian perusahaan harus menganalisa dalam kaitannya dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan (Sari dan Budiasih, 2016).

Pembagian dividen di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan keuntungan laba tinggi sebagai hasil dari investasinya, sedangkan di sisi yang lain pembagian dividen dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan.

Investor dan pihak perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda. Pihak perusahaan akan mengutamakan kepentingan pribadinya, yang hal tersebut tidak disukai oleh investor. Investor menganggap bahwa kepentingan pribadi tersebut akan mengurangi tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut dapat menimbulkan konflik antara perusahaan dan investor. Konflik tersebut dapat diatasi dengan berbagai mekanisme, salah satunya adalah kebijakan dividen.

Pertimbangan kebijakan dividen ini berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik maka perusahaan tersebut akan bisa menetapkan besarnya dividen sesuai dengan harapan pemegang saham. Ada beberapa faktor perusahaan melakukan kebijakan dividen. Faktor – faktor yang diuji dalam penelitian ini diduga dapat mempengaruhi manajemen perusahaan melakukan kebijakan dividen antara lain adalah *Likuiditas*, *Leverage*, *Struktur Modal* dan *Profitabilitas*.

Likuiditas menghitung tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya (Monika dan Sudjarni, 2018). Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham (Perdana, 2018). Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan rasio pembayaran dividennya tanpa adanya resiko yang terlalu besar (Astuti dan Yadnya, 2019).

Sartono (2010) mengatakan bahwa pengaruh likuiditas searah dengan kebijakan dividen yang dimana semakin besar likuiditas pada suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015), Perdana (2018), dan Nugraheni dan Mertha (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kebijakan dividen yaitu leverage. Perusahaan membayar dividen lebih rendah apabila leverage perusahaan tersebut besar. Perusahaan melakukan hal tersebut agar dapat mengurangi ketergantungan penggunaan dana yang berasal dari eksternal perusahaan sehingga semakin besar hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka dapat mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada investor karena besarnya kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Adnan et al, 2014). Menurut Suharli dan Sofyan (2004) dalam Adnan et al (2014), semakin besar leverage perusahaan maka cenderung untuk membayar dividennya lebih rendah dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan secara eksternal sehingga semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya yang akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Afriyeni dan Deas (2019) serta Sari dan Sudjarni (2015) yang menemukan hasil leverage berpengaruh positif dan signifikan dengan kebijakan dividen.

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan. Pada struktur modal, perusahaan dapat memilih hutang atau modal sendiri sebagai sumber pendanaannya. Ketika perusahaan memilih hutang sebagai sumber pendanaannya, perusahaan akan melihat bagaimana kondisi tingkat suku bunga pinjaman pada saat itu (wahyuliza dan fahyani, 2019). Semakin tinggi struktur modal maka akan menyebabkan perusahaan tersebut mengurangi atau tidak menaikkan rasio pembayaran dividennya. Hal ini disebabkan karena perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang lebih besar dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian Ariasih dan Sunarsih (2017) yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, namun berbeda dengan Lestari (2017) struktur modal berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan serta keputusan. Oleh sebab itu, profitabilitas menjadi indikator yang paling penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan (Afriyeni, 2017). Hasil oleh Silaban dan Purnawati (2016), dan Astuti (2019) atas pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen menunjukkan pengaruh yang signifikan, artinya semakin besar profitabilitas akan meningkatkan kebijakan dividen. Namun hasil penelitian yang berbeda oleh Adnan et al (2014) serta Ayu dan Sudjarni (2015) bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Dari berbagai macam penelitian di atas ada yang menunjukkan pengaruh yang positif, namun ada juga yang menunjukkan hasil yang negatif, bahkan

beberapa penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh sama sekali. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melihat adanya ketidakkonsistenan mengenai pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividensehingga memunculkan *research gap*. Hal inilah salah satunya yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan Likuiditas, Leverage, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.

Penelitian ini melanjutkan dari penelitian Wijayanto dan Putri (2018). Dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel yaitu struktur modal. Menurut peneliti semakin besar struktur modal, maka dapat menyebabkan perusahaan tersebut mengurangi pembayaran dividennya dan hal tersebut sangat relevan dengan subjek penelitian.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan Kebijakan Dividen?
2. Apa tujuan perusahaan melakukan Kebijakan Dividen?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen?

4. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen?
5. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen?
6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada topik yang dipilih dan tidak meluas, peneliti membatasi penelitiannya pada masalah Likuiditas, Leverage, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Likuiditas, Leverage, Struktur Modal, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018.
2. Mengetahui pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018.
3. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018.
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018.
5. Mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, struktur modal dan profitabilitas terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan hasil penelitiannya dapat memberikan manfaat kepada:

1. Peneliti

Dapat menambah wawasan penulis mengenai kebijakan dividen beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manajemen Perusahaan

Dikarenakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas, Leverage, Struktur Modal, dan Profitabilitas, maka perusahaan diharapkan

memperoleh manfaat pertimbangan faktor-faktor di atas dalam mengkombinasikan struktur modal yang paling optimal bagi perusahaan.

3. Investor

Memberikan masukan bagi investor supaya tidak terpaku hanya kepada pertumbuhan perusahaan saja, melainkan tetap melihat kinerja dan pencapaian perusahaan secara keseluruhan.

4. Akademisi

Sebagai kontribusi tambahan bagi dunia akademisi khususnya mengenai

